

Hubungan Pemahaman dan Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Usia dan Status Pendidikan

Elly Indrawati^{1*}, Tri Joko Raharjo², Ali Formen³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: ellyindrawati86@gmail.com

Abstract

Parent's profile is important in early childhood development. The purposes this research were to analyze a correlation 1) parents' understanding with PjBL; 2) parents' understanding with PjBL in view of parents' age; 3) parents' expectation with PjBL; 4) parents' expectation with PjBL in view of parents' age; 5) parents' understanding and expectation with PjBL; 6) parents' understanding and expectation with PjBL in view of parents' education status. Quantitative method used in this research. The results of this research: 1) There is a correlation between parents' understanding with project based learning with value 0,531; 2) There is a correlation between parents' understanding with project based learning in view of parents' age with value 0,532; 3) There is a correlation between parents' expectation with PjBL with value 0,513; 4) There is a correlation between parents' expectation with project based learning in view of parents' age with value 0,510; 5) There is a correlation between parents' understanding and expectation with PjBL with value 0,668; 6) There is a correlation between parents' understanding and expectation with PjBL in view of parents' education status with value 0,794. The conclusion of this research was profile influenced project based learning in kindergarten.

Keywords: Parents; Understanding; Expectation; Project Based Learning (PjBL)

Abstrak

Profil orang tua penting dalam perkembangan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan 1) pemahaman dengan PjBL; 2) pemahaman dengan PjBL ditinjau dari usia orang tua; 3) harapan orang tua dengan PjBL; 4) harapan orang tua dengan PjBL ditinjau dari usia orang tua; 5) pemahaman dan harapan orang tua dengan PjBL; 6) pemahaman dan harapan orang tua dengan PjBL ditinjau dari status pendidikan orang tua. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Terdapat hubungan antara pemahaman dengan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai 0,531; 2) Terdapat hubungan antara pemahaman dengan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari usia orang tua dengan nilai 0,532; 3) Terdapat hubungan antara harapan orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai 0,513; 4) Terdapat hubungan antara harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari usia orang tua dengan nilai 0,510; 5) Terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek dengan nilai 0,668; 6) Terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari status pendidikan orang tua dengan nilai 0,794. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profil orang tua mempengaruhi pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek di TK.

Kata kunci: Orang Tua; Pemahaman; Harapan; Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

History

Received 2024-11-24, Revised 2024-12-09, Accepted 2025-02-12

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar seorang anak sehingga pendidikan layanan anak usia dini menjadi hal yang penting. Program PAUD harus didorong di berbagai daerah sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Anak yang berada di PAUD menjadi lebih disiplin, lebih

mandiri dan lebih mudah diarahkan untuk menyerap pengetahuan secara optimal (Kurniawan et al., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan diharapkan mampu mewujudkan anak yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Pendidikan anak usia dini dipercaya sebagai fondasi awal atau pijakan anak dalam memperoleh aspek perkembangan awal. Layanan pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi berbagai aspek perkembangan, antara lain nilai agama dan moral, kognitif, fisik motoric, bahasa, sosial emosional, dan seni. Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini musti tepat, agar kompetensi anak tercapai dengan optimal, tanpa mengesampingkan kebutuhan dasar anak yaitu bermain.

Pembelajaran menggunakan lembar kerja anak di PAUD dan guru sebagai pusat pembelajaran dianggap kurang bermakna dan menjadikan anak-anak kurang kreatif. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan mempunyai makna positif selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi anak, anak tidak merasa bosan bahkan tertekan sehingga anak akan aktif bertanya dan terjadi komunikasi dua arah (Iwani, 2022). Model pembelajaran konvensional dianggap sudah tidak relevan lagi dalam pembelajaran di masa sekarang ini. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Model pembelajaran yang dapat menciptakan perilaku kreatif anak salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. PjBL (*Project Based Learning*) merupakan salah satu karakteristik dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu program dari Kemdikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan bakatnya (Indarta et al., 2022).

Pembelajaran berbasis proyek diartikan sebagai model pembelajaran yang mengaktifkan anak dalam *problem-solving* (memecahkan masalah), dilakukan baik secara mandiri maupun berkelompok melalui langkah ilmiah dalam periode batasan waktu tertentu, selanjutnya dihasilkan dalam sebuah produk kemudian dapat dipresentasikan bersama orang lain (Ariyana et al., 2018). Pembelajaran berbasis proyek memberi peluang kepada anak untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Akan tetapi, dalam praktek pembelajaran berbasis proyek tidak semudah yang diharapkan. Perubahan model pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centred* memerlukan proses adaptasi baik dari guru, anak maupun orang tua. Pembelajaran berbasis proyek yang menitikberatkan pada kemampuan anak untuk menggali pengetahuan melalui pengalamannya dan dianggap sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak dengan (Uyun & Diana, 2023). Lembaga PAUD berusaha memberikan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan anak dan menghasilkan kompetensi yang siap menghadapi abad 21 melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pentingnya pembelajaran berbasis proyek dieksplorasi mulai dari pendidikan tahap awal hingga sekolah dasar dan menengah, juga pendidikan tinggi. Implementasi program konsep berbasis proyek pada pra- sekolah memfasilitasi penalaran pengalaman anak (Kokotsaki et al., 2016). Kegiatan pembelajaran yang disarankan atau dipilih adalah merangsang bermain, kreativitas dan pembelajaran

yang menyenangkan dan sesuai dengan keinginan anak dalam belajar, sehingga anak menguasai pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru (Li, 2012). Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan kerjasama di antara anak-anak. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bermakna untuk setiap tingkat pendidikan (Farida & Rasyid, 2019). PjBL dapat meningkatkan keterampilan kerjasama anak. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu inovasi pembelajaran yang efisien dalam menciptakan lingkungan berbasis konstruktivitis (Latifah & Kuswanto, 2018). Pembelajaran berbasis proyek, anak menggunakan kreativitas mereka untuk mencapai sesuatu yang baru. Anak terlibat dalam aktivitas berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, akses terhadap informasi, pemrosesan, bertanya yang bertujuan untuk memecahkan masalah nyata (Kibici, 2022). Tujuan dari *project based learning* adalah untuk secara proaktif memfasilitasi penyelidikan melibatkan anak dengan membangkitkan rasa penasaran alami anak dan memicu pertanyaan internal anak itu sendiri (Tsybulsky et al., 2020).

Perbedaan persepsi antara orang tua dan guru menimbulkan beberapa kendala dan tantangan pada proses pembelajaran. Perbedaan persepsi antara orang tua dan guru juga menyebabkan perbedaan pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran pada anak-anaknya. Peran orang tua sebagai pengajar pertama yang memiliki tanggung jawab agar membina dan membentuk anak secara fisik juga mental (Asmawati, 2021). Keterlibatan utama keluarga bagi perkembangan anak sebagai fondasi bagi pendidikan agama, akhlak, budaya dan moral (Kurniawati & Widiastuti, 2022). Kolaborasi orang tua mungkin sangat membantu dalam keberhasilan proses pendidikan. Hubungan ini tidak terjalin, dan komunikasi antara guru dan orang tua tidak berjalan efektif sebagaimana mestinya. Akibatnya, orang tua meremehkan nilai pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mungkin terjadi karena orang tua tidak menyadari pentingnya pembelajaran berbasis proyek (Aldabbus, 2018).

Keadaan geografis pedesaan dan latar belakang orang tua seperti status pendidikan, pekerjaan, ekonomi juga mempengaruhi persepsi orang tua bahwa anak sudah banyak bermain di lingkungan mereka masing-masing. Oleh karena itu, keseharian anak-anak bermain bebas dengan alam. Orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan anak. Orang tua penting memiliki pemahaman tentang pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pemahaman orang tua diperlukan agar tidak menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kerjasama antara orang tua dan guru dalam melakukan praktik pembelajaran. Pengetahuan orang tua merupakan prediktor signifikan keberhasilan pendidikan setelah pendidikan orang tua, karakteristik sosio-demografis, dan kemampuan yang ditunjukkan. Peran pengetahuan orang tua sejalan dengan berbagai teori sosiologi mengenai ketimpangan pendidikan (Forster & Van De Werfhorst, 2020).

Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek perlu ditingkatkan apabila orang tua menginginkan pembelajaran yang bermakna untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kerjasama antara orang tua dan guru dalam melakukan praktik pembelajaran. Pengetahuan orang tua

merupakan prediktor signifikan keberhasilan pendidikan setelah pendidikan orang tua, karakteristik sosio-demografis, dan kemampuan yang ditunjukkan. Peran pengetahuan orang tua sejalan dengan berbagai teori sosiologi mengenai ketimpangan pendidikan (Forster & Van De Werfhorst, 2020). Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini (Ratnasari et al., 2015).

Harapan orang tua bahwa satuan PAUD merupakan layanan yang mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Harapan orang tua yaitu didefinisikan sebagai keinginan dalam diri orang tua terhadap pencapaian anak berhasil dalam prestasi, pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keyakinan beragama (Bustan et al., 2017). Menurut Newell dan Van Ryzin dalam Wurdinger (2020), terdapat korelasi antara keterlibatan dan harapan. Sekolah-sekolah yang memanfaatkan survei harapan mengetahui bahwa untuk meningkatkan keterlibatan, memberikan lebih banyak suara dan pilihan bagi anak (terutama seiring bertambahnya usia) akan menciptakan persepsi otonomi dan akibatnya keterlibatan anak dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari usia dan status pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek di TK dan membuka wawasan orang tua tentang pentingnya pembelajaran berbasis proyek

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan uji korelasi parsial dan MRA (*Moderate Regression Analysis*) digunakan dalam penelitian ini 895 orang tua yaitu orang tua anak TK se-Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen sebagai populasi penelitian ini. Tabel *Isaac* dan *Michael* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian dengan taraf signifikansi 10%, maka jumlah sampelnya adalah 202 orang. Simple random sampling digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau quisionaire dengan menggunakan skala likert dengan skala 0 s/d 5. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji analisis parametrik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji korelasi parsial dan MRA (*Moderate Regression Analysis*).

Uji Validitas

Uji validator ahli digunakan oleh peneliti adalah dalam uji validitas penelitian ini kemudian dihitung menggunakan rumus Aikens per butir soal. Dari 42 soal didapatkan 38 soal yang valid dan digunakan dalam angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *inter-rater* dengan metode kappa. *Inter rater agreement* digunakan ketika penelitian menggunakan validator instrument.

Tabel 1

Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen

	<i>Value</i>
<i>Measurement of Agreement Kappa</i>	<i>0.844</i>

Interpretasi uji reliabilitas (*alpha*) sebagai berikut: reliabilitas sempurna = 0,90 – 1,00

reliabilitas tinggi = 0,70 – 0,90

reliabilitas moderat = 0,50 – 0,70 reliabilitas sangat rendah = 0,00 – 0,50

Kesimpulan dari hasil *output* uji reliabilitas 0,844, sehingga dapat diinterpretasikan data memiliki reliabilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Awal

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari 202 orang tua ditinjau dari usia diperoleh: 1) usia 18-25 tahun sejumlah 6 orang tua; 2) usia 26-35 tahun sejumlah 90 orang tua; 3) usia di atas 35 tahun sejumlah 106 orang tu. Sedangkan karakteristik ersponden ditinjau dari status pendidikan diperoleh: 1) SD sejumlah 20 orang tua; 2) SMP sejumlah 55 orang tua; 3) SMA sejumlah 109 orang tua; 4) Diploma sejumlah 12 orang tua; 5) Sarjana sejumlah 6 orang tua.

Pemahaman Orang Tua Ditinjau dari Karakteristik Usia dan Status Pendidikan

Pengkodean jumlah jawaban angket instrument pemahaman dilakukan untuk mengelompokkan pemahaman orang tua. Pemahaman rendah dengan nilai jawaban angket 1-58 dengan kode satu (1), pemahaman sedang dengan nilai jawaban angket 59-64 dengan kode dua (2), dan pemahaman tinggi dengan nilai jawaban angket di atas 65 dengan kode tiga (3).

Karakteristik 202 responden berdasarkan usia diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Usia 18-25 tahun, memiliki pemahaman rendah sejumlah 2 orang (33,3%) dan pemahaman sedang sejumlah 4 orang (66,7%); (2) Usia 26-35 tahun memiliki pemahaman rendah sejumlah 37 orang (41,1%), pemahaman sedang sejumlah 50 orang (55,6%) dan pemahaman tinggi sejumlah 3 orang (3,3%); (3)

Usia lebih dari 35 tahun memiliki pemahaman rendah sejumlah 47 orang (44,3%), pemahaman sedang sejumlah 47 orang (44,3%) dan pemahaman tinggi sejumlah 12 orang (11,3%). Karakteristik 202 responden berdasarkan status pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) SD memiliki pemahaman rendah sejumlah 20 orang (100%); (2) SMP memiliki pemahaman rendah sejumlah 40 orang (72,7%) dan pemahaman sedang sejumlah 15 orang (27,3%); (3) SMA memiliki pemahaman rendah sejumlah 25 orang (22,9%), pemahaman sedang sejumlah 77 orang (70,6%) dan pemahaman tinggi sejumlah 7 orang (6,4%); (4) Diploma memiliki pemahaman rendah sejumlah 1 orang (8,3%), pemahaman sedang sejumlah 7 orang (58,3%) dan pemahaman tinggi sejumlah 4 orang (33,3%); (5) Sarjana memiliki pemahaman sedang sejumlah 2 orang (33,3%) dan pemahaman tinggi sejumlah 4 orang (66,7%).

Harapan Orang Tua Ditinjau dari Karakteristik Usia dan Status Pendidikan

Pengkodean jumlah jawaban angket instrument harapan dilakukan untuk mengelompokkan harapan orang tua. Harapan rendah dengan nilai jawaban angket 1-61 diberikan kode satu (1) dan harapan rendah dengan nilai jawaban angket 62-70 diberikan kode dua (2).

Karakteristik 202 responden berdasarkan usia diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Usia 18-25 tahun, memiliki harapan rendah sejumlah 5 orang (83,3%) dan harapan tinggi sejumlah 1 orang (16,7%); (2) Usia 26-35 tahun memiliki harapan rendah sejumlah 47 orang (52,2%) dan harapan tinggi sejumlah 43 orang (47,8%); (3) Usia lebih dari 35 tahun memiliki harapan rendah sejumlah 65 orang (61,3%), dan harapan tinggi sejumlah 41 orang (38,7%).

Karakteristik 202 responden berdasarkan status pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) SD memiliki harapan rendah sejumlah 18 orang (90,0%) dan harapan tinggi sejumlah 2 orang (10,0%); (2) SMP memiliki harapan rendah sejumlah 45 orang (81,8%) dan harapan tinggi sejumlah 10 orang (18,2%); (3) SMA memiliki harapan rendah sejumlah 54 orang (49,5%) dan harapan tinggi sejumlah 55 orang (50,5%); (4) Diploma memiliki harapan tinggi sejumlah 12 orang (100%); (5) Sarjana memiliki harapan tinggi sejumlah 6 orang (100%).

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Output Uji Normalitas Instrumen

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.200

Nilai normalitas $\geq 0,05$ sehingga data diartikan berdistribusi normal, sedangkan nilai normalitas $< 0,05$ maka data diartikan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample KS / Kolmogorov Smirnov Test* $0,20 > 0,05$, maka data disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas variabel X1 (pemahaman) terhadap variabel Y (pembelajaran berbasis proyek) yaitu 0,510. Nilai $0,510 > 0,05$ maka data dianggap linier. Sedangkan hasil uji linieritas variabel X2 (harapan) terhadap variabel Y (pembelajaran berbasis proyek) yaitu 0,056. Nilai $0,056 > 0,05$ maka data dianggap linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan antara pemahaman orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek.

H2: Terdapat hubungan antara pemahaman orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari usia.

H3: Terdapat hubungan antara harapan orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek.

H4: Terdapat hubungan antara harapan orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari usia.

H5: Terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek.

H6: Terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua dengan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari status pendidikan.

Uji Hipotesis 1 Terdapat Hubungan antara Pemahaman Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Uji hipotesis 1 penelitian ini menggunakan uji Partial Pearson Product Moment. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berkorelasi, jika $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Apabila hasil korelasi bernilai positif maka memiliki hubungan yang searah, sedangkan bernilai negatif memiliki hubungan berlawanan arah.

Sedangkan derajat hubungan korelasi menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,000 = korelasi sangat kuat

0,60 – 0,799 = korelasi kuat

0,40 – 0,599 = korelasi sedang

0,20 – 0,399 = korelasi lemah

0,00-0,199 = korelasi sangat lemah

Tabel 3

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Pemahaman (X1) dengan Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y)

X1	Correlation	5.31
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>
Y	Correlation	5.31
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* variabel pemahaman (X1) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) adalah 0,000 yang berarti bahwa pemahaman (X1) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) memiliki hubungan. Nilai *Correlation* 0,531 yang berarti memiliki korelasi sedang dan bernilai positif atau searah.

Kesimpulan hasil hipotesis 1 diterima yaitu terdapat hubungan antara pemahaman dan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai korelasi 0,531.

Uji Hipotesis 2 Terdapat Hubungan antara Pemahaman Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Usia

Uji hipotesis 2 penelitian ini menggunakan uji *Partial Pearson Product Moment* sama dengan uji hipotesis 1, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Pemahaman (X1) dengan Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y) Ditinjau dari Usia

Usia	X1	Correlation	5.32
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>
	Y	Correlation	5.32
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *output* tabel 2 nilai *Correlation* sebesar 0,531 yang berarti memiliki korelasi

sedang dan bernilai positif atau searah. Sedangkan pada tabel 3 nilai korelasi setelah menggunakan variabel kontrol (usia) memiliki nilai korelasi 0,532 yang berarti usia memiliki korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,000, akan tetapi mengalami kenaikan atau menguatkan ketika ditambahkan dengan variabel kontrol sebesar 1%.

Kesimpulan hasil hipotesis 2 diterima yaitu terdapat hubungan antara pemahaman dan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai korelasi 0,531 mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 0,532 ketika dikontrol dengan variabel usia.

Uji Hipotesis 3 Terdapat Hubungan antara Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Uji hipotesis 3 penelitian ini menggunakan uji *Partial Pearson Product Moment* sama dengan uji hipotesis 1 dan hipotesis 2, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Harapan(X2) terhadap Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y)

X2	Correlation	5.13
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>
Y	Correlation	<i>5.13</i>
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil output di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai sig.(2-tailed) variabel harapan (X2) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) adalah 0,000 yang berarti bahwa harapan (X2) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) memiliki hubungan. Nilai Correlation 5,13 yang berarti memiliki korelasi sedang dan bernilai positif atau searah.

Kesimpulan hasil hipotesis 3 diterima yaitu terdapat hubungan antara harapan dan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai korelasi 0,513.

Uji Hipotesis 4 Terdapat Hubungan antara Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Usia

Uji hipotesis 3 penelitian ini menggunakan uji *Partial Pearson Product Moment* sama dengan uji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Harapan(X2) dengan Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y) Ditinjau dari Usia

<i>Usia</i>	<i>X2</i>	<i>Correlation</i>	<i>5.10</i>
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>
	<i>Y</i>	<i>Correlation</i>	<i>5.10</i>
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>0.000</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *output* tabel 4 nilai *Correlation* sebesar 0,513 yang berarti memiliki korelasi sedang dan bernilai positif atau searah. Sedangkan pada tabel 5 nilai korelasi setelah menggunakan variabel kontrol (usia) memiliki nilai korelasi 0,510 yang berarti usia memiliki korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,000, akan tetapi mengalami penurunan atau melemahkan ketika ditambahkan dengan variabel kontrol sebesar 3%.

Kesimpulan hasil hipotesis 4 diterima yaitu terdapat hubungan antara harapan dan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai korelasi 0,513 mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 0,510 ketika dikontrol dengan variabel usia.

Uji Hipotesis 5 Terdapat Hubungan antara Pemahaman dan Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek

Uji hipotesis 5 menggunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan variabel X1(pemahaman) dan X2 (harapan) terhadap Y (pembelajaran berbasis proyek) secara simultan tanpa dimoderasi.

Tabel 7

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Pemahaman (X1) dan Harapan(X2) dengan Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Sig.F Change</i>
<i>0,668</i>	<i>0.447</i>	<i>0.000</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Derajat hubungan korelasi menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,000 = korelasi sangat kuat

0,60 – 0,799 = korelasi kuat

0,40 – 0,599 = korelasi sedang

0,20 – 0,399 = korelasi lemah

0,00-0,199 = korelasi sangat lemah

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Sig.F Change* adalah 0,000 yang berarti bahwa pemahaman(X1) dan harapan(X2) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) memiliki hubungan. Nilai *R* 0,668 yang berarti memiliki korelasi kuat.

Kesimpulan hasil hipotesis 5 diterima yaitu terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua dan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai korelasi 0,668.

Uji Hipotesis 5 Terdapat Hubungan antara Pemahaman dan Harapan Orang Tua dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Status Pendidikan

Uji hipotesis 6 menggunakan uji regresi linier berganda moderat untuk mengetahui hubungan variabel X1 (pemahaman) dan X2 (harapan) terhadap Y (pembelajaran beerbasis proyek) secara simultan dengan variabel moderasi (status pendidikan).

Tabel 8

Hasil Output Uji Korelasi Variabel Pemahaman (X1) dan Harapan(X2) dengan Variabel Pembelajaran Berbasis Proyek (Y) Ditinjau dari Status Pendidikan

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Sig.F Change</i>
0,794	0.623	0.000

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Sig.F Change* adalah 0,000 yang berarti bahwa pemahaman(X1) dan harapan(X2) dan pembelajaran berbasis proyek (Y) ditinjau dari status pendidikan memiliki hubungan. Nilai *R* 0,794 yang berarti memiliki korelasi kuat. Nilai *R Square* dari 0,441 (tabel 6) menjadi 0,623 (tabel 7) dapat diartikan bahwa setelah diinteraksi dengan variabel moderasi hubungan menjadi meningkat 18,2% (62,3%-44,1%). Sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan hasil hipotesis 6 diterima yaitu terdapat hubungan antara pemahaman dan harapan orang tua dan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari status pendidikan dengan nilai korelasi 0,794.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah status pendidikan berhubungan dengan pemahaman dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek. Usia dan status pendidikan orang tua menjadi faktor penting dalam hal pengambilan keputusan dan hasil perkembangan anak. Pengaruh faktor

demografi dapat bersifat tidak langsung melalui dampaknya terhadap keterlibatan akademis orang tua. Ada dorongan akademis orang tua lebih besar, kolaborasi lebih besar antara keluarga dan sekolah dan asumsi bahwa tujuan bersama untuk mencapai harapan bersama (Hill et al., 2004). Status sosial ekonomi (Social Economic Status) yang berupa pekerjaan, pendidikan dan ekonomi orang tua memiliki hubungan terhadap pendidikan, akan tetapi usia orang tua tidak memiliki hubungan maupun pengaruh terhadap kolaborasi.

Status pendidikan orang tua diperlukan dalam kemajuan perkembangan anak dan memilih lembaga maupun pendidikan yang sesuai dengan harapan orang tua. Status pendidikan orang tua membuka wawasan tentang kebutuhan anak dan hal-hal yang terbaik bagi anak mereka.

Pemahaman orang tua menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada anak kaitannya dengan pembelajaran (Nugroho et al., 2021). Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran berbasis proyek perlu ditingkatkan apabila orang tua menginginkan pembelajaran yang bermakna untuk anak-anaknya. Sekolah dapat meningkatkan potensi anak secara maksimal apabila orang tua memiliki pemahaman akan berbagai bentuk dan pengaruh keterlibatannya dalam pengalaman dan proses belajar anak di sekolah (Daflora & Jaya, 2019).

Harapan orang tua terhadap perkembangan memiliki indikator yang lebih tinggi pada orang tua yang lebih terlibat di sekolah dibandingkan anak yang lain yang menerima harapan lebih rendah dari orang tua (Boonk et al., 2018). Menurut Lareau dalam Wang Wang (2014), harapan orang tua tentang pembelajaran mengarah kepada kualitas perkembangan anak yang akan didapatkan di dalam sekolah. Orang tua lebih nyaman terlibat di sekolah karena representasi mereka yang lebih tinggi dalam sistem pendidikan dan persepsi mereka tentang harapan sosial.

Diharapkan bagi guru dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua berkaitan dengan perkembangan pendidikan termasuk di dalamnya pembelajaran yang sesuai dan tujuan dari pembelajaran di TK. Hal itu dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau parenting tentang pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–87.
- Asilaka, R., Idris, M., & Said, A. (2022). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 2(1), 73–78.

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24(February), 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Bustan, R., Nurfadilah, N., & Fitria, N. (2017). Harapan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.205>
- Daflora, R., & Jaya, R. P. (2019). Analisis Pemahaman Orang Tua Siswa Akan Keterlibatannya Dalam PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 10–19. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4606>
- Farida, N., & Rasyid, H. (2019). *The Effectiveness of Project-based Learning Approach to Social Development of Early Childhood*. 296(Icsie 2018), 369–372. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.67>
- Hill, N. E., Castellino, D. R., Lansford, J. E., Nowlin, P., Dodge, K. A., Bates, J. E., & Pettit, G. S. (2004). Parent academic involvement as related to school behavior, achievement, and aspirations: Demographic variations across adolescence. *Child Development*, 75(5), 1491–1509. <http://files/640/Hill> et al. - 2004 - Parent academic involvement as related to school behavior, achievement, and aspirations Demographic variations acro.pdf
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iwani, F. N. (2022). Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.85>
- Kibici, V. B. (2022). The Effect of Project-Based Learning Approach on Lesson Outcomes, Attitudes and Retention of Learned in Secondary School Music. *OPUS-Journal of Society Research*, 19(49), 771–783.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning : a review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. ., Hasanah, U., Dewi, N. ., Putri, N. ., Putri, H., & Uce, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini. In *Global Eksekutif Teknologi*.

- Kurniawati, F., & Widiastuti, A. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Kota Salatiga. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 548–561. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.12277>
- Latifah, E., & Kuswanto, H. (2018). Pengembangan Blog sebagai Media Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(1), 93–104. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/21223/pdf>
- Li, Y. ling. (2012). The negotiated project-based learning: Understanding the views and practice of kindergarten teachers about the implementation of project learning in Hong Kong. *Education 3-13*, 40(5), 473–486. <https://doi.org/10.1080/03004279.2010.544662>
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690–1699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Siregar, D. M., Simatupang, E. M., Harahap, T. A., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.453>
- Tsybulsky, D., Gatenio-Kalush, M., Abu Ganem, M., & Grobged, E. (2020). Experiences of preservice teachers exposed to project-based learning. *European Journal of Teacher Education*, 43(3), 368–383. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1711052>
- Uyun, H. A., & Diana, D. (2023). Implementasi Kegiatan Project-based Learning Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 240–258. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.16510>
- Wang, M. Te, & Sheikh-Khalil, S. (2014). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health in High School? *Child Development*, 85(2), 610–625. <https://doi.org/10.1111/cdev.12153>